

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan adalah suatu lembaga yang terorganisir dan dijalankan untuk menyediakan barang dan jasa untuk masyarakat dengan motif (*incentive*) keuntungan. Oleh karena itu, suatu perusahaan dibentuk untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan utama perusahaan adalah mencari laba (*profit*), kelangsungan hidup (*continuity*) dan pertumbuhan (*growth*). Disamping itu juga ada tujuan-tujuan lain yang ingin dicapai oleh perusahaan seperti: perkembangan, *praise*, *service*, dan diterima lembaga dalam kehidupan masyarakat. Di dalam mencapai tujuan tersebut perusahaan menetapkan langkah-langkah yang harus ditempuh, dan kemudian diambil suatu tindakan korektif yang mengarah pada tujuan organisasi pada perusahaan.

Dalam perkembangan dunia usaha sendiri diperlukan sikap profesional dari setiap elemen yang ada dalam perusahaan serta suatu contoh agar semua kegiatan berjalan sebagaimana mestinya, hal ini sangat penting agar perusahaan dapat menjaga kelangsungan hidupnya. Sikap profesional tersebut dapat menjaga kelangsungan hidupnya. Sikap profesional tersebut dapat tercermin dari kemampuan perusahaan untuk bersaing di pasar, yaitu strategi dimana perusahaan dapat memanfaatkan semua peluang dan kekuatan yang ada dan mampu menutup

kelemahan serta menetralsir hambatan, serta memiliki strategi dalam dinamika bisnis yang dihadapi.

Perusahaan yang bergerak baik dibidang jasa, dagang dan manufaktur selalu dihadapi dengan masalah pengelolaan dan pengawasan harta bendanya. Terutama dalam pengolahan harta perusahaan yang berbentuk kas. Kas adalah komponen aktiva yang paling aktif dan sangat mempengaruhi setiap transaksi yang terjadi.

Menurut Jumingan: **“Kas merupakan aktiva yang paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal yang paling tinggi likuiditasnya, berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya”**.¹ Hampir seluruh aktivitas perusahaan berhubungan dengan kas, kekurangan atau kelebihan kas menimbulkan berbagai masalah.

Kas yang menganggur selain menimbulkan resiko penggelapan atau kecurangan dan juga akan menimbulkan kerugian penurunan nilai intrinsik. Laporan arus kas yang menjelaskan pengelolaan berupa penerimaan dan penggunaan kas dalam perusahaan dinyatakan sebagai salah satu laporan keuangan pokok yang wajib disusun untuk pengambilan keputusan ekonomi. Laporan arus kas menyajikan aliran kas masuk (*cash flow in*) dan aliran kas keluar (*cash flow out*) dalam suatu perusahaan.

¹Jumingan, **Analisis Laporan Keuangan**, Cetakan Keempat, Bumi Aksara, Jakarta, 2011, hal. 97

Menurut Kasmir: **“Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.”**²

Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan. Laporan kas terdiri arus kas masuk (*cash in*) dan arus kas keluar (*cash out*) selama periode tertentu. Kas masuk terdiri dari uang yang masuk ke perusahaan, seperti hasil penjualan atau penerimaan lainnya, sedangkan kas keluar merupakan sejumlah jumlah pengeluaran dan jenis-jenis pengeluarannya, seperti pembayaran biaya operasional perusahaan.

Laporan arus kas merupakan bagian/jenis dari laporan keuangan perusahaan, laporan keuangan yang dibuat perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung tujuan dan maksud pembuatan laporan keuangan tersebut. Menurut kasmir: **“Dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah: laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”**³

Kas digunakan untuk memperoleh barang dan jasa serta aktiva tetap yang diperlukan untuk menghasilkan persediaan, pada tahap akhirnya, persediaan dijual dan menghasilkan penerimaan kas. Uang kas yang diperoleh sebagian digunakan untuk pembelian persediaan, membayar upah gaji, membayar deviden dan bunga pinjaman serta untuk memulai kembali proses operasional berikutnya. Intinya, semua aktivitas perusahaan pada akhirnya bermuara pada pengeluaran dan

²Kasmir, **Analisis Laporan Keuangan**, Edisi Pertama, Cetakan Kelima, Rajawali Pers, Jakarta, 2008, hal. 29

³**Ibid**, hal. 7

penerimaan kas, sehingga kas sering digunakan sebagai alat ukur untuk menilai tingkat keberhasilan perusahaan.

Pentingnya arti kas menyebabkan semua pihak terkait dengan perusahaan lebih memusatkan perhatian pada arus (aliran) kas sesuai dengan kepentingan masing-masing. Secara internal, pihak manajemen menggunakan arus kas sebagai dasar untuk membuat berbagai kebijakan atau keputusan sehubungan dengan aktivitas perusahaan. Sedangkan pihak eksternal, khususnya investor dan kreditor menggunakan arus kas sebagai dasar pertimbangan untuk memutuskan beri mutasi atau pemberian pinjaman perusahaan. Namun pada dasarnya pihak internal dan eksternal sama-sama bertujuan untuk meningkatkan penerimaan kas, sehingga perusahaan perlu menyajikan informasi yang jelas dan akurat mengenai arus kas perusahaan melalui laporan arus kas.

Kas adalah harta perusahaan yang sangat penting dan *likuid* karena merupakan alat pembayaran atas setiap pembayaran yang dilakukan. Kas yang paling banyak terlibat dalam transaksi-transaksi perusahaan. Hal ini disebabkan sifat-sifat transaksi perusahaan yang mencakup harga dan kondisi yang memerlukan pengelolaan dalam bentuk bahasa dan alat tukar. Alat tukar yang dimaksud adalah uang. Kas yang terlibat langsung dalam transaksi ataupun kegiatan perusahaan, baik itu dalam bentuk penerimaan maupun bentuk pengeluaran kas. Hal ini sangat diperlukan perhatian khusus karena berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam mengelola kekayaan yang dimiliki. Kas adalah kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang memiliki resiko tinggi untuk

dijadikan sasaran kecurangan, karena kas sendiri merupakan aktiva perusahaan yang paling likuid, mudah digelapkan dan diselewengkan serta dipindah tangankan.

Dalam sebuah usaha untuk mengelola atau mengendalikan kas dengan baik, maka perusahaan harus dapat membuat perencanaan kas yang baik dan tepat. Perencanaan kas merupakan suatu bagian penting dalam upaya percepatan penyerapan anggaran karena dengan adanya perencanaan kas yang baik akan memastikan tersedianya dana untuk membiayai kegiatan perusahaan. Hal ini tentunya dapat mencegah kemungkinan terhambatnya suatu kegiatan akibat dari tidak tersedianya dana.

Perencanaan kas pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dilakukan dengan memuat arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan, manajer harus menyediakan terlebih dahulu daftar kegiatan untuk menimbulkan kas dan kegiatan menggunakan kas, hal ini disiapkan demi keseimbangan antara sumber dan penggunaan dana perusahaan.

Perusahaan akan membutuhkan tambahan kas, maka sebaiknya dana tersebut disiapkan terlebih dahulu, sementara jika perusahaan akan menghasilkan kelebihan kas, maka perusahaan sebaiknya merencanakan penggunaannya secara produktif.

Kas diperlukan untuk membiayai biaya operasi perusahaan sehari-hari maupun untuk mengadakan investasi baru. Kas memegang peranan penting dan menjadi salah satu pusat perhatian dan pengawasan dalam menunjang kegiatan

perusahaan sehari-hari. Setiap perusahaan tidak terlalu sedikit, yang dapat menurunkan efisiensi akibat tertanamnya uang dalam kas yang sebenarnya tidak produktif atau terlalu sedikit karena akan mengganggu likuiditas perusahaan.

Setiap perusahaan tidak akan menghadapi masalah dalam menjalankan aktivitasnya apabila memiliki persediaan kas yang cukup. Artinya tidak terlalu banyak dan tidak terlalu sedikit. Apabila kas terlalu banyak maka dapat menurunkan efisiensi akibat tertanamnya uang dalam aktiva yang tidak produktif, sebaliknya apabila kas sedikit akan mengganggu kelancaran operasional perusahaan. Oleh karena itu, manajer harus menentukan jumlah kas yang optimal.

Manajemen kas meliputi efisiensi pengumpulan kas dan pengeluaran kas serta investasi kas temporer pada saat belum dibutuhkan. Tugas-tugas manajemen tersebut biasanya dilaksanakan oleh manajemen keuangan perusahaan. Dalam anggaran kas ditetapkan jumlah kas bersih yang dimiliki perusahaan dan digunakan untuk beberapa lama, karena merupakan dasar untuk pembayaran dan pengembalian biaya. Umumnya segala transaksi yang terjadi dalam perusahaan akan berhubungan dengan kas, maka hampir seluruh perusahaan memusatkan perhatian pada pengawasan intern kas sebagai hal yang penting.

Pengawasan itu berarti melihat dan mengevaluasi pekerjaan yang sedang dilaksanakan. Kas adalah komponen aktiva yang paling aktif dan sangat mempengaruhi setiap transaksi yang terjadi. Hal ini dikarenakan setiap transaksi memerlukan suatu dasar pengukuran yaitu kas. Oleh karena itu perlunya pengawasan kas untuk melindungi kas dari pencurian dan penyalahgunaan.

Pengawasan kas pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan yaitu menjaga efisiensi pengelolaan operasional perusahaan, adanya kendali terhadap penjualan produk, dokumentasi dan pencatatan yang jelas kemudian terdapat pemisahan tugas dan tanggung jawab yang jelas. Sehingga pengawasan kas dapat dilakukan dengan baik.

Pengawasan kas diartikan sebagai alat untuk mengkoordinasikan aktivitas-aktivitas perusahaan yang sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan sebelumnya. Salah satu cara untuk melaksanakan pengawasan adalah membuat pengawasan internal kas yang memadai dan tentunya dapat dipertanggung jawabkan pelaksanaannya dalam mengamankan harta suatu perusahaan oleh manajemen sehingga kecurangan dan penyalahgunaan kas dapat diminimaliskan atau bahkan dapat dihindari.

Hasil penelitian terdahulu oleh Miladiah Kusumaningarti menunjukkan bahwa pengelolaan (manajemen) kas pada CV. Accu Batu Kediri, masih belum optimal karena perusahaan masih belum bisa memenuhi besarnya saldo kas optimal yang harus disediakan perusahaan. Sedangkan kondisi perusahaan dilihat dari segi likuiditasnya sudah cukup baik, dimana saldo likuiditas perusahaan mengalami peningkatan dalam empat tahun terakhir. Ini menunjukkan bahwa perusahaan sudah berusaha untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Perbandingan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah peneliti melakukan penelitian pada CV. Accu Batu Kediri, kemudian peneliti melakukan penelitian dengan data selama periode tahun 2012 sampai dengan 2015.

PT. Perkebunan Nusantara IV merupakan perusahaan yang bergerak dibidang perkebunan. Hal ini membuat perusahaan tersebut mempunyai berbagai aktivitas dan juga konsumsi biaya yang cukup besar. Dengan demikian dapat diketahui betapa pentingnya manajemen kas dalam mendukung keberhasilan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya meningkatkan laba perusahaan yang beroperasi.

Kas merupakan harta perusahaan yang paling likuid. Kas mempunyai kedudukan sentral dalam menjaga kelancaran operasi perusahaan yang membutuhkan pengelolaan khusus agar perusahaan dapat berjalan dengan efektif. Jika semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka akan tinggi pula tingkat likuiditasnya tetapi suatu perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi karena adanya kas dalam jumlah besar berarti tingkat perputaran kas tersebut rendah dan mencerminkan adanya kelebihan investasi dalam kas dan berarti pula bahwa perusahaan kurang efektif dalam mengelola kas sehingga banyak kas yang menganggur. Dengan demikian perusahaan diperlukan melakukan pengelolaan kas dengan manajemen kas yang baik. Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui lebih lanjut bagaimana penerapan manajemen kas dalam pengelolaan arus kas perusahaan dengan melalui tulisan skripsi dengan judul **“ANALISIS DAN EVALUASI MANAJEMEN KAS PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN”**.

1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan langkah awal yang harus dilakukan sebelum sampai pada tahap pembahasan. Hal ini bertujuan agar dapat lebih terarah dan hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: **“Bagaimana manajemen kas diterapkan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan”**

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan manajemen kas pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.

1.4 Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri atas lima bab, yaitu pendahuluan, landasan teori, metode penelitian, analisis data dan pembahasan serta kesimpulan dan saran.

Bab I Pendahuluan

Pada bab pendahuluan akan dijelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II Landasan Teori

Pada bab landasan teori akan diuraikan mengenai teori-teori yang menunjang penulisan/penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian

Pada bab metodologi penelitian akan dijelaskan mengenai jenis penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

Bab IV Analisis Data dan Pembahasan

Pada bab ini dijelaskan mengenai gambaran daripada perusahaan tempat peneliti melakukan riset. Pada bagian ini juga menjelaskan data-data yang berhubungan dengan permasalahan. Membahas tentang keterkaitan antar faktor-faktor dan data yang diperoleh dari masalah yang diajukan kemudian menyelesaikan masalah tersebut dengan metode yang diajukan dan menganalisa proses dan hasil penyelesaian masalah.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini akan diuraikan mengenai kesimpulan dari analisis data serta saran yang diberikan oleh penulis kepada perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Kas dan Manajemen Kas

2.1.1 Pengertian Kas

Kas merupakan unsur yang paling penting dalam perusahaan, kehidupan dan kemajuan perusahaan tidak dapat dipisahkan dari kas. Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya selalu membutuhkan kas, kas diperlukan baik untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari maupun untuk mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap. Pada umumnya kas yang dimiliki oleh perusahaan terdiri dari :

a) Kas pada Perusahaan (*cash on hand*)

Kas pada Perusahaan adalah penerimaan kas yang belum disetor ke bank berupa uang tunai, cek pribadi dan lain-lain. Selain itu juga saldo dana kas kecil, berupa uang tunai yang ada ditangan pemegang dana kas kecil.

b) Kas di Bank (*cash in bank*)

Kas di Bank, meliputi seluruh rekening perusahaan di bank yang dapat diambil sewaktu-waktu.

Kas dapat diibaratkan sebagai darah perusahaan oleh karena itu manajemen harus mengelola kas dengan sebaik-baiknya agar perusahaan mempunyai kas yang cukup dan terhindar dari kekurangan dan kelebihan kas karena kekurangan kas dapat menghambat kelancaran kegiatan perusahaan,

sedangkan kelebihan kas dapat mengakibatkan pemborosan. Pengeluaran kas dalam prakteknya, tidak semua dapat dilakukan dengan menggunakan cek, karena untuk pengeluaran yang jumlahnya relatif kecil, sangat tidak efektif bila dilakukan dengan menggunakan cek.

Menurut Irham Fahmi:

Kas (*cash*) itu sendiri didefinisikan sebagai suatu kepemilikan perusahaan dalam bentuk uang tunai atau *currency* (mata uang) seperti rupiah, dollar Amerika, Yen Jepang dan lain sebagainya. Artinya jika transaksi penerimaan pembayaran disepakati dalam mata uang domestik maka akan diterima dalam mata uang domestik, begitu pula sebaliknya jika dalam mata uang asing akan diterima dalam mata uang asing (*valas*).⁴

Menurut Fetria Eka Yudiana, **“Kas merupakan salah satu bagian dari aktiva yang memiliki sifat paling lancar (paling likuid) dan paling mudah berpindah tangan dalam suatu transaksi.”⁵**

Dari beberapa defenisi tersebut, diketahui bahwa kas merupakan bagian dari aktiva dengan sifat paling lancar dan mudah berpindah yang dalam bentuk uang tunai atau *currency* (mata uang).

Terdapat 3 (tiga) kriteria yang harus dipenuhi agar sesuatu itu dapat dikatakan (diklasifikasikan) sebagai kas yaitu :

1. Harus dapat digunakan sebagai alat pembayaran untuk kegiatan sehari-hari.

⁴Irham Fahmi, **Analisis Laporan Keuangan**, Cetakan Keenam, Alfabeta, Bandung, 2017, hal. 31

⁵Fetria Eka Yudiana, **Dasar-Dasar Manajemen Keuangan**, Penerbit Ombak, Yogyakarta, 2013, hal. 140

2. Harus dapat diterima oleh umum sebagai alat pembayaran dan diterima oleh bank sebagai simpanan sebesar nilai nominalnya.
3. Bebas dari ikatan kontraktual yang membatasi penggunaannya.

Yang termasuk ke dalam kategori kas yaitu: uang tunai (kertas dan logam), cek, wessel cek yang ada dalam perusahaan dan simpanan di bank tabungan dan giro yang sewaktu-waktu dapat diambil.

Dalam neraca, kas itu ditempatkan paling atas ini dilakukan karena kas adalah yang paling likuid diantara barang lainnya, dalam artian jika perusahaan sedang membutuhkan/memerlukan uang maka dapat langsung diambil dari kas. Karena itu ketersediaan kas dalam jumlah yang selalu cukup sangat diharapkan oleh pihak manajemen perusahaan.

Kas dapat diubah menjadi aktiva lain dan dapat digunakan untuk membeli barang atau jasa, serta memenuhi kewajiban dengan lebih mudah bila dibandingkan dengan aktiva lainnya.

Berdasarkan definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kas dan setara kas adalah bagian dari aktiva lancar yang paling *liquid* terdiri dari kas yang ada di perusahaan dan kas yang ada di bank. Kas disebut sebagai aktiva lancar yang paling *liquid* karena kas yang tersedia di perusahaan maupun yang ada di bank dapat digunakan setiap saat tanpa ada batasan waktu dan juga tidak ada resiko perubahan nilai yang signifikan. Dalam neraca, kas merupakan aktiva yang paling lancar, dalam arti paling sering berubah. Hampir pada setiap transaksi dengan pihak luar selalu mempengaruhi kas.

Motivasi Perusahaan Mengadakan Kas

Kas sering disebut sebagai aktiva yang tidak menghasilkan (*nonearning asset*). Kas diperlukan untuk menjaga likuiditas perusahaan, seperti: membayar tenaga kerja, membeli bahan baku, membayar utang dan bunga, dan lain sebagainya. Akan tetapi jika kas yang dimiliki disimpan di brankas perusahaan, maka kas tersebut tidak menghasilkan. Besar kecilnya saldo kas yang dianggap cukup oleh suatu perusahaan tergantung pada karakteristik perusahaan dan manajemen. Namun demikian, secara umum ada beberapa alasan atau motivasi perusahaan untuk mengadakan sejumlah kas.

a. Motif transaksi (*transaction motive*)

Perusahaan mengadakan kas untuk memenuhi kebutuhan yang berkaitan dengan transaksi yang dilakukan perusahaan sehubungan dengan kegiatan operasional perusahaan, seperti: membeli bahan baku, membayar upah atau gaji karyawan, membayar bunga, dividen, pajak, dan sebagainya. Pengeluaran dan penerimaan kas perusahaan tidak selalu sinkron sehingga dibutuhkan sejumlah kas untuk keperluan pengaman, agar tidak mengganggu kelancaran kegiatan perusahaan.

b. Motif spekulasi (*speculative motive*)

Kas untuk spekulasi diperlukan agar perusahaan dapat memanfaatkan peluang bisnis yang menguntungkan, seperti: suku bunga yang menarik, perubahan nilai tukar mata uang dan sebagainya. Pada kebanyakan perusahaan cadangan kemampuan untuk meminjam dan surat-surat

berharga dapat dipergunakan memenuhi kebutuhan kas untuk motif spekulasi.

c. Motif Berjaga-jaga (*Precautionar motive*)

Perusahaan mengadakan kas dengan maksud untuk mengamankan kegiatan perusahaan terhadap kondisi yang bersifat tidak pasti, seperti terjadinya bencana alam, dan sebagainya. Karena nilai surat-surat berharga pasar uang seperti SBI, relatif stabil maka perusahaan tidak perlu mengadakan sejumlah kas yang cukup besar untuk maksud berjaga-jaga, tetapi cukup menginvestasikan dalam bentuk surat berharga pasar uang yang sangat likuid.

d. Motif Saldo Kompensasi (*Compensating balances motive*)

Motif saldo kompensasi merupakan salah satu alasan perusahaan untuk mengadakan kas. Perusahaan memiliki saldo kas tertentu di bank dalam bentuk rekening giro, sebagai kompensasi atas jasa pelayanan yang diberikan bank kepada perusahaan.

Ketika perusahaan memiliki kas melebihi kebutuhan minimum, maka perusahaan menanggung biaya kesempatan (*oppotunity cost*). *Oppotunity cost* atas kelebihan kas yang dimiliki perusahaan, adalah sama dengan pendapatan bunga yang seharusnya diperoleh perusahaan jika kelebihan kas tersebut disimpan dalam bentuk tabungan di bank. Dengan adanya *oppotunity cost*, kenapa perusahaan tetap memiliki kas yang melebihi kebutuhannya?. Hal ini karena saldo kas yang diadakan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas bagi kelancaran transaksi perusahaan.

Apabila perusahaan memiliki saldo kas yang terlalu sedikit, perusahaan dapat menghadapi kehabisan kas. Hal ini dapat berakibat perusahaan harus mencari dana jangka pendek, baik berupa pinjaman atau penjualan surat berharga, yang juga membutuhkan berbagai biaya. Untuk menentukan saldo kas yang tepat, perusahaan sebaiknya mempertimbangkan manfaat (*benefits*) mengadakan kas dan biaya yang timbul akibat dari pengadaan kas tersebut.

Sumber dan Penggunaan Kas

Menurut Jumingan:

Sumber penerimaan kas dalam suatu perusahaan pada dasarnya dapat berasal dari :

- 1. Hasil penjualan investasi jangka panjang, aktiva tetap baik yang berwujud maupun tidak berwujud (*intangible assets*); atau adanya penurunan aktiva tidak lancar yang diimbangi dengan penambahan kas;**
- 2. Penjualan atau adanya emisi saham maupun adanya penanaman modal oleh pemilik perusahaan dalam bentuk kas;**
- 3. Pengeluaran surat tanda bukti utang, baik jangka pendek (*wessel*) maupun utang jangka panjang (utang obligasi, utang hipotik, atau hutang jangka panjang yang lain) serta tambahannya utang yang diimbangi dengan penerimaan kas;**
- 4. Adanya penurunan atau berkurangnya aktiva lancar selain kas yang diimbangi dengan penerimaan kas pembayaran, berkurangnya persediaan barang dagangan karena adanya penjualan secara tunai, adanya penurunan surat berharga (efek) karena adanya penjualan dan sebagainya;**
- 5. Adanya penerimaan kas karena sewa, bunga atau deviden dari investasinya, sumbangan atau hadiah maupun adanya pengembalian kelebihan pembayaran pajak pada periode-periode sebelumnya.⁶**

⁶Jumingan, *Op. Cit.*, hal. 97

Adapun penggunaan atau pengeluaran kas dapat disebabkan oleh adanya transaksi-transaksi sebagai berikut:

1. Pembelian saham atau obligasi sebagai investasi jangka pendek maupun jangka panjang serta pembelian aktiva tetap lainnya.
2. Penarikan kembali saham yang beredar maupun adanya pengembalian kas perusahaan oleh pemilik perusahaan.
3. Pelunasan pembayaran angsuran utang jangka pendek maupun utang jangka panjang.
4. Pembelian barang dagangan secara tunai, adanya pembayaran biaya operasi yang meliputi upah dan gaji, pembelian *supplies* kantor, pembayaran sewa, bunga, premi asuransi, advertensi, dan adanya persekot-persekot biaya maupun persekot pembelian.
5. Pengeluaran kas untuk pembayaran dividen (bentuk pembagian laba lainnya secara tunai), pembayaran pajak, denda-denda, dan sebagainya.

Aliran kas masuk dan aliran kas keluar akan terjadi terus menerus dalam perusahaan atau akan berlangsung terus selama hidupnya perusahaan.

2.1.2 Aliran Kas dalam Perusahaan

Aliran kas dalam perusahaan: aliran kas masuk (*Cash inflow*) dan aliran kas keluar (*cash out flow*). Aliran kas masuk kontinyu (misalnya hasil penjualan produk secara tunai, penerimaan piutang), aliran kas masuk *intermittent* (misalnya

pendapatan dari penyertaan pemilik perusahaan, penjualan saham, penerimaan kredit dari bank).

Kas keluar atau kontinyu (misalnya kas untuk pembelian bahan mentah, gaji karyawan), aliran kas keluar *intermittent* (misalnya pengeluaran untuk pembayaran deviden, bunga, pembayaran angsuran hutang pembelian kembali saham).

2.1.3 Pengertian Manajemen Kas

Manajemen yang mampu mengelola kas berdasarkan karakteristik khusus masing-masing perusahaan dengan pemanfaatan dana yang efisien seraya tetap menjaga operasional perusahaan tetap berjalan dengan lancar.

Menurut Hermansyah Sembiring dan Muhammad Rizal, “**Manajemen kas adalah suatu sistem pengelolaan perusahaan yang mengatur arus kas (*cash inflow*) untuk mempertahankan likuiditas perusahaan serta memanfaatkan *idle cash* dan perencanaan kas.**”⁷

Menurut Darsono P dan Ari Purwanti:

Kas suatu perusahaan harus dikelola dengan baik. Sebab ia merupakan jantung yang menggerakkan semua kegiatan, khususnya kegiatan operasi rutin. Suatu perusahaan yang kekurangan kas akan kehilangan kepercayaan dari luar dan dari dalam perusahaan. Pihak luar akan tidak percaya bila tagihannya tidak dibayar tepat waktu,

⁷Hermansyah Sembiring dan Muhammad Rizal, **Buku Pintar Manajemen Keuangan**, Cetakan Pertama, Ciptapustaka Media Perintis, Bandung, 2011, hal. 80

dan pihak dalam terutama buruh akan tidak percaya bila upahnya tidak dibayar tepat waktu.⁸

Menurut Lukas Setya Atmaja:

Tujuan dari manajemen kas adalah meminimumkan jumlah kas yang harus ada pada perusahaan agar aktivitas perusahaan dapat berjalan normal, namun pada saat yang sama, perusahaan memiliki kas yang cukup untuk (1) mengambil diskon pembelian, (2) melunasi hutang yang jatuh tempo, (3) memenuhi kebutuhan kas yang tak terduga.⁹

Jika perusahaan kehilangan kepercayaan dari buruhnya dan pemasoknya (krediturnya), perusahaan tersebut lambat-laun akan bangkrut. Buruh mulai tidak loyal dan tidak produktif; pemasok dan kreditur mulai tidak mengadakan transaksi bisnis dengan baik. Akibatnya produk berkualitas rendah dan sulit masuk pasar. Kebangkrutan menunggunya, oleh sebab itu kas harus dikelola dengan baik, jujur, hati-hati, dan profesional.

Perusahaan menerima sejumlah besar kas, cek, dan kartu kredit dari pelanggan setiap hari. Setiap orang dapat menggunakan kas sehingga manajemen harus mengembangkan prosedur untuk mengamankan kas yang digunakan dalam kegiatan usaha. Pengelolaan kas yang efektif melibatkan lebih dari sekedar melindungi kas dari pencurian, kecurangan, atau kehilangan akibat kecerobohan. Tanggung jawab pengelolaan yang lain meliputi:

⁸Darsono P dan Ari Purwanti, **Penganggaran Perusahaan**, Edisi Kedua, Mitra Wacana Media, Jakarta, 2010, hal. 108

⁹Lukas Setya Atmaja, **Teori dan Praktik Manajemen Keuangan**, Edisi Pertama, Andi, Yogyakarta, 2008, hal. 385

- a. Akuntansi yang akurat sehingga perusahaan dapat menyusun arus kas dan saldo kas.
- b. Pengendalian untuk memastikan bahwa tersedia kas dalam jumlah yang cukup untuk memenuhi (a) kebutuhan operasi saat ini, (b) kewajiban yang jatuh tempo, dan (c) hal-hal mendadak yang tidak diharapkan.
- c. Mencegah terjadinya akumulasi kelebihan kas. Kas menganggur tidak memberi pendapatan apapun. Oleh karena itu, kas sering diinvestasikan ke dalam surat berharga untuk memperoleh pengembalian sampai kas tersebut diperlukan dalam operasi bisnis.

2.1.4 Manajemen Kas yang Efisien

Menurut Lukman Syamsuddin:

Strategi dasar yang harus digunakan oleh perusahaan dalam mengelola kasnya adalah sebagai berikut:

1. **Membayar utang dagang selambat mungkin asal jangan sampai mengurangi kepercayaan pihak supplier kepada pihak perusahaan, tetapi memanfaatkan setiap potongan tunai (*cash discount*) yang menguntungkan bagi perusahaan.**
2. **Mengatur perputaran arus persediaan secepat mungkin tetapi hindarilah resiko kehabisan persediaan yang dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan pada masa-masa selanjutnya (konsumen kehilangan kepercayaan kepada perusahaan).**
3. **Kumpulkan piutang secepat mungkin tetapi jangan sampai mengakibatkan kemungkinan menurunnya volume penjualan pada masa yang akan datang karena ketatnya kebijaksanaan-kebijaksanaan dalam penjualan kredit dan pengumpulan piutang.¹⁰**

¹⁰Lukman Syamsuddin, **Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Aplikasi dalam : Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan**, Edisi Baru, Cetakan Kesembilan, RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2007, hal. 234

2.1.5 Teknik-Teknik Manajemen Kas

Pada umumnya teknik manajemen kas terdiri atas : (1) Mensinkronkan arus kas, (2) Menggunakan float, (3) Mempercepat pengumpulan, (4) Menentukan dimana dan kapan dana dibutuhkan, dan memastikan bahwa dana tersebut tersedia pada waktu dan tempat yang tepat, (5) Mengontrol pembayaran.

Mensinkronkan arus kas berarti menyesuaikan timing arus kas masuk dengan arus kas keluar sehingga anggaran kas dapat diperkecil. Sebagai contoh, jika kita akan menerima penghasilan secara harian dan harus membayar sewa dan biaya-biaya lain juga secara harian, serta kita yakin dengan prediksi arus kas dan arus kas keluar maka kita dapat menyediakan anggaran kas kecil.

Float didefinisikan sebagai perbedaan antara saldo yang ada pada buku cek perusahaan atau individu dengan saldo catatan bank. Jika proses pengumpulan dan pencairan cek perusahaan lebih efisien dari perusahaan lain penerima cek-cek perusahaan tersebut, maka “net-float” perusahaan adalah positif. Pada dasarnya “net-float” suatu perusahaan merupakan suatu fungsi dari kemampuan perusahaan mempercepat pencairan pada cek yang dibayarkan.

Mempercepat pengumpulan kas dapat dilakukan dengan bantuan teknik : (1) *Lockboxes*, dan (2) *Pre-Authorized Debits*. Pada sistem “*Lockboxes*”, pelanggan mengirim cek ke box kantor pos kota tertentu. Bank lokal kemudian mengumpulkan cek tersebut, mendepositokan dan memulai proses kliring serta memberitahu perusahaan bahwa pembayaran telah diterima. Waktu yang dibutuhkan lebih sedikit karena bank segera menerima cek dari pelanggan

perusahaan. Pada sistem “*Pre-Authorized Debits*”, dana otomatis ditransfer dari rekening pelanggan ke rekening perusahaan pada hari yang telah ditentukan. Hal ini diterapkan pada misalnya, pembayaran rekening telepon.

Meskipun sejumlah teknik ditawarkan untuk mengurangi kebutuhan saldo kas, penerapan teknik tersebut tidaklah gratis. Manajemen dianjurkan untuk mempertimbangkan cost dan benefit dari implementasi teknik tersebut.

2.1.6 Pengawasan Kas

Pengawasan berarti mendeterminasi apa yang telah dilaksanakan, maksudnya mengevaluasi prestasi kerja dan apabila perlu, merupakan tindakan-tindakan korektif sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan rencana-rencana. Sistem pengawasan kas meliputi prosedur-prosedur yang dibuat untuk menjaga atau mengamankan dana perusahaan. Sistem ini menciptakan pengawasan intern yang cukup terhadap kas, diperolehnya data akuntansi yang tepat dan dapat dipercaya, meningkatkan efisiensi usaha serta mendorong dipenuhinya kebijaksanaan pimpinan. Istilah pengawasan intern meliputi sistem-sistem prosedur-prosedur dan kebijaksanaan yang ditetapkan oleh perusahaan untuk membantu memastikan bahwa transaksi-transaksi telah diotorisasi, diperiksa dan dicatat secara layak.

Menurut Hery :

Kas merupakan aset yang paling lancar dibanding aset lainnya. Oleh sebab itu, kas merupakan aset yang paling digemari untuk dicuri, dimanipulasi, dan diselengkwengkan. Dalam neraca, kas selalu

disajikan pada urutan pertama, setelah itu diikuti akun piutang usaha, dan seterusnya sesuai urutan tingkat likuiditasnya.¹¹

Pengawasan kas merupakan bagian yang tidak terpisah dari pengawasan intern secara umum. Oleh karena itu segala sesuatu mengenai pengawasan intern juga berlaku terhadap pengawasan kas sebagai bagian yang lebih khusus dan mendetail.

Fungsi pengawasan kas secara umum antara lain ialah untuk menjamin terselenggaranya pencatatan kas yang akurat, tersimpannya kas dengan aman dan adanya pengeluaran kas yang dilakukan dan disyahkan oleh personil dan yang berwenang dan dengan jumlah yang besar.

Menurut Arfan Ikhsan dan I.B. Teddy Priantara, **“Fungsi pengawasan meliputi semua aktivitas yang berhubungan dengan penentuan atau evaluasi mengenai apa yang telah dicapai, sampai sejauh mana pelaksanaan perencanaan dan kebijaksanaan yang telah ditetapkan.”¹²**

Penyimpangan dalam pelaksanaan perlu diketahui agar jika perlu diadakan tindakan koreksi, karena perencanaan sebagai standar atau alat pengawasan bagi pekerjaan yang sedang dikerjakan.

Mengingat mayoritas transaksi di perusahaan melibatkan kas, maka pengawasan kas sangat diperlukan guna menghindari terjadinya penyelewengan

¹¹Hery, **Pengendalian Akuntansi dan Manajemen**, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Kencana, Jakarta, 2014, hal. 28

¹²Arfan Ikhsan dan I.B. Teddy Priantara, **Akuntansi Untuk Manajer**, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2009, hal. 204

yang dilakukan terhadap kas. Pengawasan kas tercakup dalam pengawasan intern kas.

Tujuan pengawasan kas adalah:

- a) Diperolehnya data/informasi mengenai kas yang sebenarnya.
- b) Untuk mengecek kecermatan antara dana dari catatan menurut pembukuan dengan saldo kas yang sebenarnya.
- c) Untuk mengecek pelaksanaan kegiatan/aktivitas mengenai kas sehingga apabila terjadinya penyimpangan dari sistem yang diterapkan dapat diambil tindakan koreksi.

Pengawasan terhadap kas dapat diterapkan dengan cara, yaitu:

- 1) Pengawasan terhadap penerimaan kas.

Sumber penerimaan uang kas yang lazim dalam perusahaan berasal dari penjualan tunai, penerimaan kas atas pelunasan piutang untuk penjualan kredit, dan penerimaan lainnya seperti hasil penjualan investasi sementara atau penjualan aktiva tetap perusahaan. Agar semua hasil penerimaan ini dapat diamankan dan menjadi milik perusahaan, maka pengawasan intern yang baik harus diciptakan dan dibina.

- 2) Pengawasan terhadap pengeluaran kas

Sama halnya dengan penerimaan kas, pengeluaran kas juga harus dikelola sedemikian rupa sehingga tidak terjadi kesalahan atau kecurangan dalam pelaksanaannya yang mengakibatkan kerugian perusahaan.

Pengeluaran kas biasanya berupa pembayaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk berbagai macam keperluan, misalnya pembayaran hutang, pembayaran gaji karyawan dan biaya-biaya lainnya.

Untuk memberikan keyakinan yang tinggi bahwa setiap transaksi yang mengakibatkan keluarnya uang kas benar-benar ada hubungannya dengan kegiatan perusahaan dan dengan kewajiban yang diembannya serta tidak salah penggunaannya, maka diperlukan pengawasan yang tinggi dan memuaskan.

2.2 Persediaan Kas Minimal

Sudah kita ketahui bahwa kas merupakan salah satu aktiva yang memiliki likuiditas paling tinggi. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban yang harus segera dipenuhi atau kewajiban jangka pendek. Kewajiban perusahaan tersebut baik berupa kewajiban kepada pihak kreditur jangka pendek maupun kewajiban dalam pembiayaan operasi perusahaan sehari-hari demi kelangsungan produksi, semakin besar jumlah kas yang ada diperusahaan maka semakin tinggi pula likuiditasnya.

Namun persediaan kas yang terlalu besar sehingga tingkat likuiditasnya tinggi bukan berarti kondisi seperti ini baik bagi perusahaan. Karena adanya kas yang terlalu besar berakibat pemanfaatan kas tersebut kurang efisien karena kas tersebut menganggur dan tidak menghasilkan keuntungan. Sehingga tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (rentabilitas) menjadi rendah.

Ketersediaan kas di perusahaan merupakan hal yang wajib, hal ini dikarenakan setiap saat perusahaan harus memiliki persediaan kas minimal yang harus ada atau sering disebut dengan *safety cash*.

Menurut Fetria Eka Yudiana: **“Persediaan minimal kas bertujuan untuk menjaga agar kelangsungan operasi perusahaan tetap terjamin dan dapat memenuhi kewajiban finansial perusahaan apabila sewaktu-waktu harus dibayar.”**¹³

Penentuan besarnya jumlah uang kas minimal bagi perusahaan tergantung pada:

- 1) Besar kecilnya perusahaan
- 2) Besar kecilnya kemampuan perusahaan
- 3) Prediksi besar kecilnya aliran kas masuk dan kas keluar beserta penyimpangannya. Dalam prediksi aliran kas keluar perlu dipertimbangkan adanya biaya yang keluar secara tunai dan biaya yang tidak tunai. Dalam perencanaan kas, biaya yang tidak tunai seperti penyusutan tidak diperhitungkan dalam menentukan jumlah kas minimal perusahaan.
- 4) Selain itu hubungan baik dengan pihak perbankan, supplier dan perantara juga akan mempengaruhi besarnya persediaan kas minimal yang harus dijaga oleh perusahaan.

¹³Fetria Eka Yudiana, **Op, Cit.**, hal. 145

2.3 Pengukuran Manajemen Kas dinilai Berdasarkan Perencanaan Kas

Hal yang dapat menentukan manajemen kas baik atau tidaknya dapat dilihat dari :

Perencanaan Kas (*Forecasting*)

Perusahaan memiliki sumber daya keuangan yang terbatas oleh karena itu sangat penting adanya perencanaan dalam pengalokasian dana yang dimiliki. Pada dasarnya perencanaan adalah suatu proses untuk menentukan tindakan masa depan yang tepat, melalui urutan pilihan dengan memperhitungkan sumber daya yang tersedia. Kegiatan ini sangat penting untuk memastikan semua kegiatan operasional dapat dibiayai, jika kemudian setelah semua kegiatan telah dialokasikan dananya dan masih terdapat sisa dana, maka sisa dana tersebut dapat dioptimalkan melalui penempatan uang pada bank maupun digunakan untuk kegiatan investasi sehingga menjadikan manajemen kas yang optimal.

Perencanaan kas merupakan suatu cara efektif untuk merencanakan dan mengendalikan arus kas. Memperkirakan kebutuhan uang, dengan secara efektif menggunakan uang yang berlebih. Tujuan utamanya adalah merencanakan posisi likuiditas perusahaan sebagai dasar untuk menentukan pinjaman di masa datang dan investasi yang akan dilakukan.

Perencanaan kas dapat dikatakan sebagai suatu perkiraan terhadap penerimaan kas dan pengeluaran kas yang disusun dalam periode tertentu. Penyusunan perencanaan kas bagi suatu perusahaan sangat penting karena dengan

adanya perencanaan kas, maka pimpinan perusahaan akan dapat memperkirakan besarnya kas masuk maupun kas keluar dan kapan diperlukannya tambahan kas dari luar perusahaan, dan perusahaan juga dapat menentukan besarnya saldo kas yang sebaiknya ada didalam perusahaan agar tidak mengalami kesulitan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya

2.4 Rasio Likuiditas

Perusahaan yang tidak mampu atau tidak sanggup untuk membayar seluruh atau sebagian utang (kewajibannya) yang sudah jatuh tempo pada saat ditagih atau terkadang perusahaan juga sering tidak memiliki dana untuk membayar kewajibannya tepat waktu, kasus seperti ini akan sangat mengganggu hubungan baik antara perusahaan dengan para kreditor.

Ketidakmampuan perusahaan membayar kewajibannya terutama utang jangka pendek (yang sudah jatuh tempo) disebabkan oleh berbagai faktor: pertama, bisa dikarenakan memang perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali. Kedua, bisa mungkin saja perusahaan memiliki dana, namun saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana (tidak cukup) secara tunai sehingga harus menunggu dalam waktu tertentu, untuk mencairkan aktiva lainnya seperti menagih piutang, menjual surat-surat berharga, atau menjual sediaan aktiva lainnya.

Dalam praktiknya, tidak jarang pula perusahaan mengalami hal sebaliknya, yaitu kelebihan dana. Artinya jumlah dana tunai dan dana yang segera

dapat dicairkan melimpah. Kejadian ini bagi perusahaan juga kurang baik karena ada aktivitas yang tidak dilakukan secara optimal.

Penyebab utama terjadinya kekurangan dan ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya tersebut karena sebelumnya pihak manajemen perusahaan tidak menghitung rasio keuangan yang diberikan sehingga tidak mengetahui bahwa sebenarnya kondisi perusahaan sudah dalam keadaan tidak mampu lagi karena nilai utangnya lebih tinggi dari harta lancarnya. Seandainya perusahaan sudah menganalisis rasio yang berhubungan dengan hal tersebut, perusahaan dapat mengetahui dengan mudah kondisi dan posisi perusahaan sebenarnya.

Menurut Fetria Eka Yudiana:

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*), yaitu rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya.¹⁴

Suatu perusahaan yang ingin mempertahankan kelangsungan kegiatan usahanya harus memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial yang segera dilunasi. Dengan demikian analisa likuiditas merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi kewajiban-kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo dengan mempergunakan aktiva lancar yang tersedia.

¹⁴Ibid, hal. 72

Jenis Rasio Keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut Kasmir:

Rasio Lancar atau (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.¹⁵

Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan. Penghitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang/ kewajiban lancar.

B. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Menurut Kasmir, **“Rasio kas atau *cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.”¹⁶**

Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank. Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

¹⁵Kasmir, **Op. Cit.**, hal. 134

¹⁶**Ibid**, hal. 138

2.5 Perputaran Kas

Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatanehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Untuk mengetahui efesiensi atau tidaknya penggunaan kas dalam perusahaan tersebut maka perusahaan dapat membandingkan antara sales dengan jumlah kas rata-rata maka akan menghasilkan tingkat perputaran kas.

Untuk menghitung perputaran kas dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata - rata kas}}$$

Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik. Karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya. Tetapi *cash turnover* yang berlebihan tinggi berarti bahwa jumlah kas yang tersedia terlalu kecil untuk volume penjualan tersebut.

2.6 Laporan Arus Kas

kas terdiri dari uang logam, uang kertas, dan dana yang tersedia dalam tabungan di bank. Secara matematis, kas yang disajikan dalam laporan keuangan merupakan saldo dari seluruh penerimaan kas setelah dikurangi dengan pengeluaran kas. Arus kas bersih menunjukkan arus kas masuk dikurangi arus kas keluar dalam periode yang sama. Karena kas merupakan nilai dari tiap transaksi, maka pengelompokan arus kas dapat disesuaikan dengan kelompok aktivitas perusahaan sehari-hari.

Laporan arus kas disajikan dengan tujuan untuk menyediakan informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu. Laporan ini juga berguna untuk menyediakan informasi arus kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan perusahaan. Oleh karena itu, laporan arus kas melaporkan penerimaan dan pengeluaran serta perubahan kas bersih yang berasal dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan perusahaan dalam waktu tertentu.

2.6.1 Kegunaan Laporan Arus Kas

Kegunaan laporan arus kas dinilai banyak memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dan kondisi likuiditas perusahaan dimasa yang akan datang.

Menurut Sofyan Harahap,

Dengan melakukan analisis arus kas ini, kita dapat mengetahui:

- 1. Kemampuan perusahaan meng “generate”kas, merencanakan, mengontrol arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan pada masa lalu.**
- 2. Kemungkinan keadaan arus kas masuk dan keluar, arus kas bersih perusahaan, termasuk kemampuan membayar deviden di masa yang akan datang.**
- 3. Informasi bagi investor dan kreditor untuk memproyeksikan *return* dari sumber kekayaan perusahaan.**
- 4. Kemampuan perusahaan untuk memasukkan kas ke perusahaan dimasa yang akan datang.**
- 5. Alasan perbedaan antara laba bersih dibandingkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas.**

6. Pengaruh investasi baik kas maupun bukan kas dan transaksi lainnya terhadap posisi keuangan perusahaan selama satu periode tertentu.¹⁷

2.6.2 Metode Penyusunan Laporan Arus Kas

Secara umum terdapat dua metode dalam menyusun laporan arus kas, yaitu metode langsung dan metode tidak langsung.

1. Metode langsung adalah suatu metode penyusunan laporan arus kas di mana dirinci semua aliran masuk dan aliran keluar dari aktivitas-aktivitas operasi. Metode langsung menghitung saldo kas operasi dari selisih antara kas masuk dari pendapatan usaha dengan kas keluar untuk beban usaha perusahaan.
2. Metode tidak langsung adalah suatu metode penyusunan laporan arus kas, dimana dibuat rekonsiliasi antara laba yang dilaporkan dengan aliran kas. Metode tidak langsung dimulai dengan laba bersih usaha dan mengubahnya menjadi arus kas bersih dari aktivitas operasi.

Suatu perusahaan harus memilih salah satu diantara dua metode yang dapat digunakan diatas. Metode apapun yang digunakan akan menghasilkan arus kas yang sama, baik pada masing-masing kategori maupun saldo kas pada akhir periode akuntansi tersebut.

¹⁷Sofyan Syafri Harahap, **Analisis Kritis atas Laporan Keuangan**, Edisi Pertama, Cetakan Kesembilan, RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2010, hal. 257

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah manajemen kas pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan yang beralamat di Jl. Letjen Suprpto No. 2 Medan. Pembahasan difokuskan pada manajemen kas, sehingga manajemen intern kas dapat dilaksanakan dengan baik.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian dilakukan dengan 2 (dua) metode yaitu

a. Penelitian kepustakaan.

Dalam penelitian kepustakaan dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari buku yang berhubungan dengan masalah yang dianalisis, serta bahan-bahan lain seperti hasil penelitian. Dengan demikian dapat dikumpulkan data sekunder sebagai kerangka kerja teoritis.

b. Dalam penelitian ini dilakukan dengan mengadakan penelitian langsung pada perusahaan sebagai objek yang diteliti melalui komunikasi dengan pihak-pihak yang berwenang dalam perusahaan, untuk memperoleh informasi secara langsung dengan orang yang berkaitan dengan pembahasan.

3.3 Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan 2 (dua) jenis sumber data, yaitu datasekunder dan data primer.

1. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya merupakan bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumentasi) yang dipublikasi dan yang tidak dipublikasi. Data sekunder yaitu laporan keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2015 dengan 2016.
2. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain wawancara.

Metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu :

1. Dokumentasi

Dokumentasi yakni penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia. Biasanya berupa data statistik, agenda kegiatan, produk keputusan atau kebijakan, sejarah dan hal lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

Pengumpulan data dengan mencatat kembali beberapa informasi yang sudah dalam bentuk dokumen yang dimiliki perusahaan. Dokumentasi teknik yang berupa informasi dan berasal dari catatan penting perusahaan.

2. Wawancara

Menurut Anwar Sanusi, bahwa **“Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian”**¹⁸

Wawancara merupakan cara yang digunakan untuk melakukan tanya jawab secara langsung kepada pegawai yang menjadi narasumber, untuk memperoleh keterangan yang berkaitan dengan hal-hal dalam kebijakan pengawasan atau manajemen kas pada perusahaan yang diteliti. Penulis melakukan wawancara langsung dengan Bapak Yoga Sandika Dharma selaku Kepala Sub Bagian pada Bagian Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.

3. Observasi

Yaitu dengan pelaksanaan suatu studi pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang menjadi objek yang diteliti.

3.4 Metode Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan metode deskriptif dan fleksibilitas keuangan.

1. Metode analisis deskriptif, yaitu metode analisis dengan cara mengumpulkan, menguraikan, mengklasifikasikan, serta menginterpretasikan data yang diperoleh sehingga memberikan keterangan mengenai gambaran umum dari objek yang diteliti. Metode deskriptif merupakan metode yang digunakan dengan merumuskan perhatian kepada pemecahan masalah yang dihadapi, dimana data yang dikumpulkan, disusun dan diinterpretasikan sehingga dapat memberikan informasi tentang pencatatan, perolehan

¹⁸Anwar Sanusi, **Metodologi Penelitian Bisnis**, Cetakan Ketiga, Salemba Empat, Jakarta, 2017, hal. 105

dan penggolongan masalah yang ada dalam perusahaan. Adapun langkah-langkah nya sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data-data keuangan yang berhubungan dengan penelitian seperti laporan keuangan tahun 2015 dengan tahun 2016.
- b. Melakukan interpretasi pada perencanaan kas, dan pengawasan kas.
- c. Menyimpulkan temuan penelitian dengan mengaitkan antara manajemen kas dengan perencanaan kas dan pengawasan kas.